

**MATERI DAUR HIDUP DAN KEPEDULIAN TERHADAP
HEWAN PELIHARAAN DI KELAS IV SEKOLAH
DASAR NEGERI 014 GANTING DAMAI
KECAMATAN SALO KABUPATEN
KAMPAR**



OLEH

ZURIATI

NIM. 11018204189

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M

**PENERAPAN STRATEGI *STUDENT RECAP* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS
MATERI DAUR HIDUP DAN KEPEDULIAN TERHADAP
HEWAN PELIHARAAN DI KELAS IV SEKOLAH
DASAR NEGERI 014 GANTING DAMAI
KECAMATAN SALO KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ZURIATI

NIM. 11018204189

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Zuriati (2012) : Penerapan Strategi *Student Recap* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Materi Daur Hidup dan Kepedulian Terhadap Hewan Peliharaan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi *student recap* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *student recap* dan hasil belajar siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan mencari rata-rata persentase dan mengelompokkan data berdasarkan kategorinya.

Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 48,00% atau 12 orang siswa yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 17 orang atau ketuntasan hanya mencapai 68,00%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 22 orang siswa atau dengan persentase 88,00%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi *student recap* dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Zuriati (2012): The Implementation of Student Recap Strategy to Improve Student's Learning Results of Science at Life Cycle And Awareness For The Pats Material at The Fourth Year Students of State Elementary School 014 Ganting Damai Sub-District of Salo The Regency Of Kampar.

The study was motivated by the low of students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 014 Ganting Damai sub-district of Salo the regency of Kampar. The formulation of study was how the implementation of student recap strategy to improve student's learning results of science at life cycle and awareness for the pats material at the fourth year students of state elementary school 014 Ganting Damai sub-district of Salo the regency of Kampar. The subject of study was fourth year students state elementary school 014 Ganting Damai sub-district of Salo the regency of Kampar numbering 25 students. Ad for the object of study was the implementation of student recap strategy and students' learning results. The data collection techniques of study were observation and test. Data analysis is by using descriptive analysis by looking for the average percentage by grouping the data according with its category.

Students' learning results increased at prior action, at the first cycle, and the second cycle. Students' achievement at prior action was 48.00% or 12 students passed, at the first cycle it increased, 17 students passed or 68.00%. At the second cycle 22 students passed or 88.00%. Thus, the writer concluded that the implementation of active learning student recap strategy the role improved students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 014 Ganting Damai sub-district of Salo the regency of Kampar.

ذريتي (2012): تطبيق استراتيجية Student Recap لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم عن مادة دورة الحياة و الرعاية للحيوانات الأليفة لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 014 غانتينغ داماي بمركز

كانت الدوافع وراء هذه الدراسة هي انخفاض حصول تعلم طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 014 غانتينغ داماي بمركز سالو منطقة كمبار. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف تطبيق استراتيجية Student Recap لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم عن مادة دورة الحياة و الرعاية للحيوانات الأليفة لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 014 غانتينغ داماي بمركز سالو منطقة كمبار. الموضوع في هذه الدراسة هو طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 014 ينغ داماي بمركز سالو منطقة 2012-2013 25 طالبا بينما الهدف في هذه الدراسة هو تطبيق استراتيجيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي Student Recap

75 كان تطبيق استراتيجية Student Recap في المائة إلى معيار النتيجة المقررة و هي 65.

12 4800 طالبا ثم تترقى في الدور الأول وهو نجح 17 طالبا و نسبتها 68 00 22 طالبا و نسبتها تصل إلى 88 00 .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Tinjauan tentang Hasil Belajar	10
C. Hubungan antara Strategi <i>Student Recap</i> dengan Hasil Belajar Siswa	14
D. Penelitian yang Relevan.....	15
E. Indikator Keberhasilan	16
F. Hipotesis Tindakan	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Objek dan Subjek Penelitian	19
B. Tempat & Waktu Penelitian	19
C. Variabel yang Diselidiki	19
D. Rancangan Penelitian	19
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	51
D. Pengujian Hipotesis	59
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Sains (*science*) merupakan ilmu yang membahas tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Sains mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya.¹ Pendidikan Sains diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Mata pelajaran Sains adalah salah satu pelajaran dalam muatan kurikulum yang merupakan pelajaran pokok di Sekolah Dasar (SD) yang mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

¹ Usman Samatowa, *Bagaimana* 2006, hlm. 2

3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.²

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran Sains harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Karena Sains memberikan kesempatan berfikir kritis, berfaedah bagi siswa, siswa langsung terlibat dalam proses pembelajaran, dan membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan. Agar mata pelajaran Sains dapat tercapai dan terlaksana dengan baik, Made Wena menjelaskan bahwa guru perlu menggunakan strategi pembelajaran sangat tepat, karena penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat mempermudah proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.³

Idealnya Sains diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran sains di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.⁴

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, diketahui bahwa guru Sains telah menggunakan metode diskusi kelompok, menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, serta pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru tersebut belum dapat meningkatkan hasil

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 111

³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.3

⁴ Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*, Jakarta: Depdiknas, 2008, hlm. 2

belajar siswa secara maksimal, karena hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, terlihat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Siswa masih sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 12 orang siswa (48,00%) yang dapat menjawab soal dengan benar, sedangkan 13 orang siswa (52,00%) masih sulit untuk menjawab soal ulangan.
2. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 13 orang siswa (52,00%) yang dapat menjawab tugas rumah dengan benar, sedangkan 12 orang siswa (48,00%) masih sulit untuk menjawab tugas dengan benar.
3. Ketika diminta untuk meringkas materi pelajaran, masih banyak siswa yang tidak memahami hasil ringkasan mereka, hal ini terlihat jika diajukan pertanyaan tentang ringkasan mereka, masih terdapat siswa tidak dapat menjawab dengan benar.

Gejala-gejala di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya, diantaranya adalah:

1. Memberikan tambahan pelajaran kepada siswa yang sulit menguasai pelajaran.
2. Bertanya kepada siswa setiap selesai menjelaskan materi pelajaran.
3. Membimbing siswa ke perpustakaan untuk menambah wawasan dan sumber belajar siswa.

Walaupun guru telah berupaya melakukan perbaikan, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu solusi yang penulis tawarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah menggunakan

strategi pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan pembelajaran Sains, yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *student recap*.

Strategi *student recap* merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari dan menyampaikan ringkasannya kepada yang lain. Hal ini adalah cara yang baik untuk mendorong siswa untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari dengan caranya sendiri.⁵

Silberman menjelaskan bahwa ada beberapa keunggulan strategi *student recap*, yaitu:

1. Membantu siswa bagaimana meringkas materi pelajaran yang lebih bermakna.
2. Membiasakan siswa dalam menyelesaikan pertanyaan atau permasalahan.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama dalam kerja kelompok.
4. Siswa lebih dapat menguasai materi pelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.⁶

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dengan strategi *student recap* dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan dalam melakukan perbaikan dengan judul “Penerapan Strategi *Student Recap* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Materi Daur Hidup dan Kepedulian terhadap Hewan Peliharaan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

⁵ Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009, hlm. 253

⁶ *Ibid*, hlm., 254

1. Hasil belajar adalah skor atau nilai yang menggambarkan materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran Sains dilaksanakan.⁷ Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui tes setelah penerapan strategi pertanyaan yang ditempelkan pada siklus I dan siklus II.
2. Strategi *Student Recap* merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari, dan disampaikan kepada yang lain. Hal ini adalah cara yang baik untuk mendorong siswa untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari dengan caranya sendiri.⁸ Strategi ini dimulai dari penyajian materi, pembentukan kelompok, membuat ringkasan, menjawab pertanyaan, mengumpulkan ringkasan, dan menyimpulkan materi pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu, “Bagaimana penerapan strategi *student recap* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains melalui penerapan strategi *student recap* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

⁸ Silberman, *Loc.Cit.*

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan pada guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dan variatif bagi pembelajaran sains.
- 2) Selain itu, supaya guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu sebagai referensi dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan jika kelak peneliti menjadi seorang guru supaya dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.²

Slameto menjelaskan strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang

¹ Darwan Syah, dkk, *Strategi Belaja*

² Roestiyah, *Strategi Belajar Menga*

telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.³

Strategi pembelajaran aktif adalah cara yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.⁴ George Boeree bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan cara menempatkan anak didik dalam kerangka kerja suatu masalah yang sebenarnya, dan dengan menempatkan tanggung jawab untuk suatu solusi atas anak didik, kita berikan pembelajaran yang penuh makna dan pengaruhnya akan bisa dirasakan.⁵

Berdasarkan teori yang dipaparkan, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran, khususnya hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi *student recap*.

2. Strategi *Student Recap*

Silberman menjelaskan bahwa strategi *student recap* merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari dan menyampaikan ringkasannya kepada yang lain. Hal ini adalah cara yang baik untuk mendorong siswa untuk meringkas apa yang telah

³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

⁴ Dasim Budimansyah, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Bandung: PT. Ganesindo, 2009, hlm. 70

⁵ George Boeree, *Metode Pembelajaran & Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2006, hlm. 62

mereka pelajari dengan caranya sendiri.⁶ Langkah-langkah yang dapat diterapkan adalah :

- a. Jelaskan kepada peserta didik bahwa bagi anda, jika guru menyediakan ringkasan pelajaran adalah bertentangan dengan prinsip belajar aktif.
- b. Kelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas dua sampai empat anggota
- c. Perintahkan agar setiap kelompok membuat ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran. Doronglah mereka untuk membuat *out-line*, peta pikiran, atau buatan-buatan yang lain yang akan memudahkan mereka untuk mengomunikasikan ringkasan kepada orang lain.
- d. Gunakan di antara pertanyaan-pertanyaan berikut ini untuk membimbing kerja mereka:
 - 1) Topik-topik utama apa yang telah kita uji?
 - 2) Poin-poin kunci apa yang muncul dalam pelajaran hari ini?
 - 3) Pengalaman apa yang telah anda peroleh dari hari ini? Apa yang telah kamu ambil darinya?
 - 4) Ide-ide atau saran-saran apa yang kamu ambil dari pelajaran ini?
- e. Ajaklah kelompok untuk berbagi ringkasan mereka. Berikan tepuk tangan atas usaha mereka.⁷

Untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam meringkas dan meningkatkan pemahaman mereka dalam berbagai mata pelajaran, Rick Mormeli menjelaskan ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru, yaitu:

- a. Aktifkan latar belakang pengetahuan pribadi yang dimiliki siswa.
Latar belakang dan pengalaman masing-masing siswa akan membentuk ringkasan yang mereka buat.
- b. Persiapkan otak siswa.
Otak manusia perlu dipersiapkan agar otak dapat memberikan perhatian dan menentukan apa yang berarti dalam suatu teks atau pengalaman.
- c. Ajari siswa untuk mengidentifikasi struktur teks, dengan cara:
 - 1) Enumerasi, yaitu berfokus pada daftar fakta-fakta, karakteristik, sifat atau kombinasi hal-hal yang diringkas. Kata-kata kuncinya mencakup: *dimulai dari, pertama-tama, kedua, ketiga, berikutnya, akhirnya, beberapa, banyak, contohnya, misalnya, faktanya, yang terpenting, juga termasuk, dan sebagai tambahan.*
 - 2) Urutan kronologis. Urutan kronologis atau menurut waktu, menunjukkan struktur yang meletakkan fakta-fakta, kejadian, dan konsep dalam urutan menggunakan referensi waktu. Kata-kata kuncinya mencakup: *setelah, sebelum, perlahan-lahan, tak lama sesudahnya, sekarang, pada tanggal, semenjak, saat, dan pada saat.*

⁶ Silberman, *Loc. Cit.*

⁷ *Ibid*, hlm. 253

- 3) Membandingkan persamaan dan perbedaan. Kata kuncinya mencakup: *walaupun, dan juga, tetapi, sebaliknya, keduanya, akan tetapi, bukan saja, dalam sisi yang lain, atau, daripada, serupa dengan itu, kecuali, dan tidak seperti.*
- 4) Sebab-Akibat. Struktur sebab-akibat menjelaskan bagaimana sesuatu dapat terjadi sebagai akibat dari sesuatu kejadian yang lain. Kata-kata kuncinya meliputi: *akibatnya, hasilnya, karena, konsekuensinya, akan tetapi, sehingga, karenanya, hal ini berlanjut kepada, dan lalu.*
- d. Ajarkan siswa untuk mengikuti petunjuk guna menemukan makna ringkasan
- e. Perkenalkan analogi kepada siswa
- f. Membaca berulang-ulang kali
- g. Memberikan catatan dan tanda pada teks
- h. Tekankan objektivitas ilmiah
- i. Ajarkan siswa untuk mengevaluasi ringkasan mereka.⁸

B. Tinjauan tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Sobry Sutikno menjelaskan hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.⁹

Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa,

⁸ Rick Mormeli, *Meringkas Mata Pelajaran (50 Teknik untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa)*, Jakarta: Erlangga, 2011, hlm. 11-28

⁹ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm. 4

¹⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

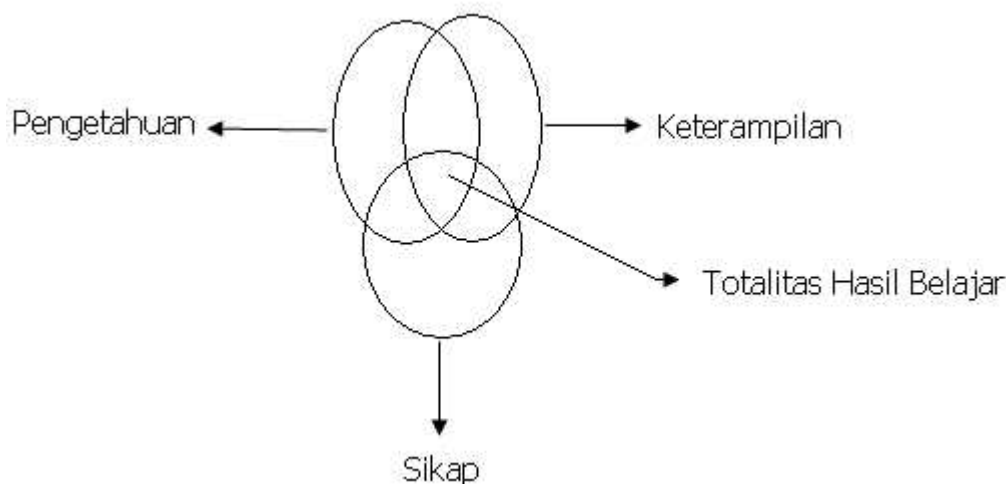
hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”¹¹.

Lebih lanjut Sobry Sutikno menjelaskan ada beberapa rahasia yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan hasil belajar yang efektif dan menyenangkan, yaitu sebagai berikut :

- a. Awali dengan membaca doa
- b. Selalui konsentrasi penuh waktu mendengarkan pelajaran di sekolah.
- c. Jangan bosan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah anda dapat
- d. Menyalin ulang catatan pelajaran ke dalam komputer atau menulis dalam buku kecil (buku khusus).
- e. Membaca ulang catatan pelajaran kemudian buat kesimpulan dengan kata-kata sendiri.
- f. Ringkaslah materi dalam bentuk bagan, tabel atau peta konsep yang bisa membuat daya ingat lebih kuat.
- g. Membelajarkan materi yang baru diulang kepada teman agar selalu ingat akan materi tersebut.
- h. Usahakan belajar sambil mendengarkan musik. Pilihlah musik yang tenang tapi menggugah.
- i. Usahakan untuk selalui rileks dalam belajar.
- j. Seringlah bertanya, jika ada materi yang tidak dipahami, dengan cara ini anda akan dapat menguasai pelajaran secara keseluruhan.
- k. Setelah selesai belajar, jangan lupa berdoa kembali.¹²

Bloom dalam Abdorrahkman Gintings berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah (*Domain*), yaitu pengetahuan (*Cognitive*), keterampilan (*Psychomotoric*), dan ranah sikap (*Affective*). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002. hlm. 3.
¹² *Ibid*, hlm. 26-28



Gambar 2 : Ketiga Ranah Tingkah Laku (Hasil Belajar) Menurut Bloom.¹³

Hal senada yang dinyatakan Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.¹⁴

Berdasarkan teori yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya

¹³ Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008, hlm. 35

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan strategi *student recap*. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Clark dalam Robertus Angkowo dan A. Kosasih mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁵

Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan instruksional.¹⁶

Selain faktor dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan, ada faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa yaitu faktor pendekatan pengajaran

¹⁵ Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007, hlm. 50

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 51

(*approach to learning*). Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan yang meliputi strategi dan metode pengajaran. Ketiga faktor ini dalam banyak hal saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.¹⁷

Berdasarkan pendapat Robertus Angkowo tersebut, dapat dipahami salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor pendekatan pengajaran, yaitu berkaitan dengan penerapan strategi pengajaran. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, maka peneliti akan menerapkan strategi *student recap*.

C. Hubungan antara Strategi *Student Recap* dengan Hasil Belajar Siswa

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.¹⁸ Salah satu strategi pembelajaran yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah strategi *student recap*.

Silberman menyatakan bahwa strategi *student recap* merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari dan menyampaikan ringkasannya kepada yang lain. Hal ini adalah cara yang baik untuk mendorong siswa untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari dengan

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Roestiyah, *Loc.Cit.*

caranya sendiri.¹⁹ Diantara keunggulan strategi *student recap* ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu siswa lebih mudah memahami materi yang telah dipelajari. Diperkirakan bahwa strategi *student recap* ini dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan

D. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan itu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurbasri pada tahun 2008 dengan judul “Usaha memperbaiki Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn melalui Strategi *Student Recap* SDN 036 Pekanbaru”. Penelitian Nurbasri menyimpulkan bahwa pada sebelum tindakan motivasi belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase 55,6%, pada siklus I meningkat menjadi 67,7%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,6%.²⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nurbasri terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan saudara Nurbasri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

¹⁹ Silberman, *Loc.Cit.*

²⁰ Nurbasri, *Usaha memperbaiki Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn melalui Strategi Student Recap SDN 036 Pekanbaru*, Pekanbaru: Skripsi UIN Suska Riau, 2008

Indikator aktivitas guru dengan penerapan strategi *Student Recap* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyajikan materi pelajaran
- b. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka harus membuat ringkasan pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- c. Guru membentuk peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas dua sampai empat orang tiap kelompok.
- d. Guru memerintahkan setiap kelompok membuat ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran.
- e. Guru memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing kerja mereka.
- f. Guru meminta setiap kelompok untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut dengan berpedoman pada ringkasan mereka.
- g. Guru mengajak kelompok untuk berbagi ringkasan mereka dan mengumpulkan jawaban mereka.
- h. Guru memberikan tepuk tangan atas usaha mereka
- i. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran

2. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan strategi *Student Recap* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran
- b. Siswa duduk dalam kelompok yang terdiri atas dua sampai empat orang tiap kelompok dengan tertib.

- c. Siswa bersama kelompok untuk membuat ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran.
- d. Siswa mencatat pertanyaan yang diberikan guru
- e. Siswa bersama kelompok mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru dengan berpedoman pada ringkasan mereka.
- f. Siswa bersama kelompok berbagi ringkasan mereka dan mengumpulkan jawaban mereka.
- g. Siswa memberikan tepuk tangan atas ringkasan teman-teman mereka
- h. Siswa menyimpulkan pelajaran

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai sama atau lebih dari KKM yang ditetapkan, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.²¹

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan penerapan strategi *student recap*, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

²¹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *student recap* dan hasil belajar siswa.

B. Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Setting penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, khususnya pada kelas IV. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran sains. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei 2012 hingga bulan Juni 2013.

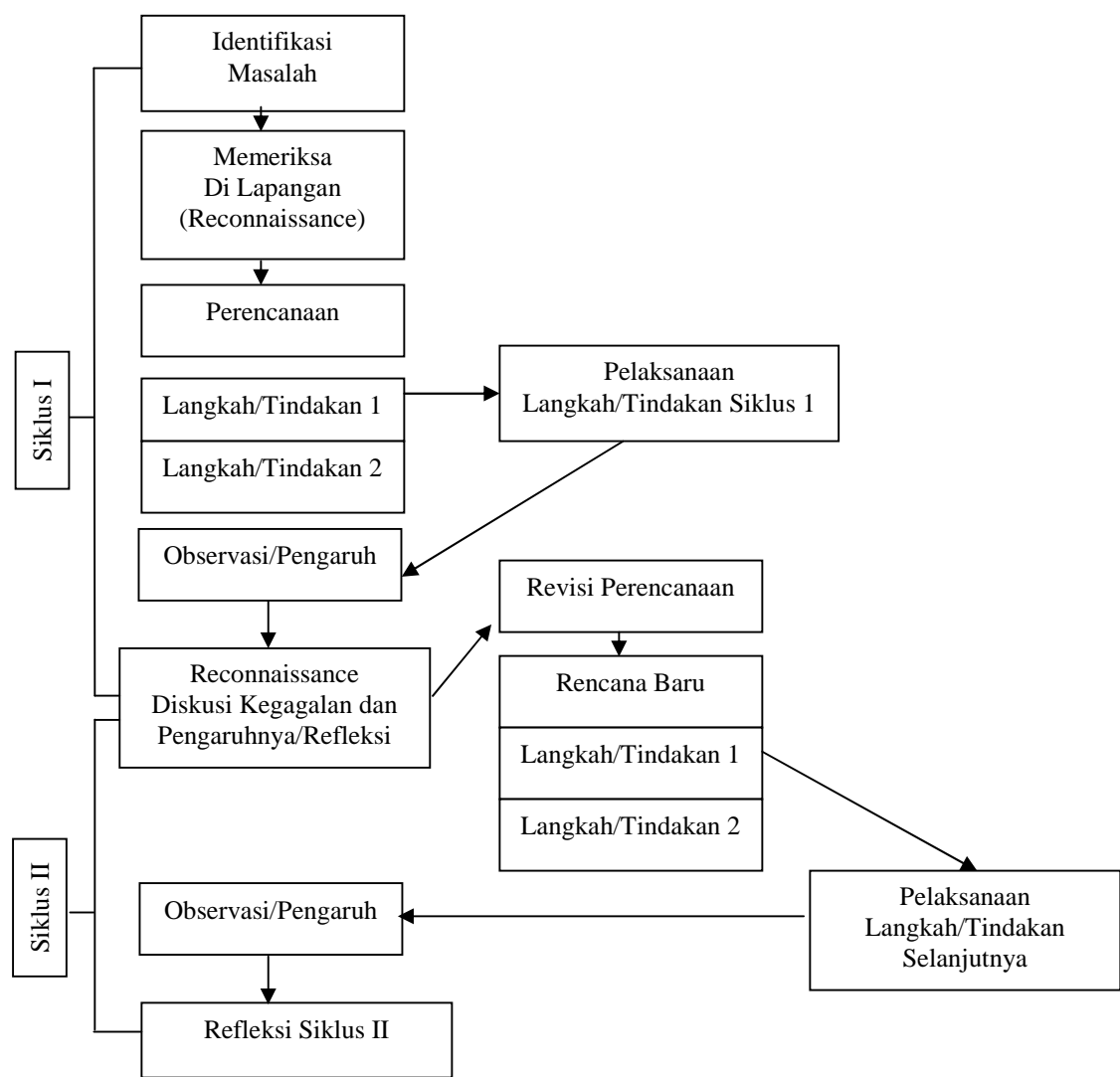
C. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Sebagai variabel bebas (*independent*) adalah penerapan strategi *student recap*, dan Sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains.

D. Rancangan Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan bulan Oktober s/d November 2012. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi,

refleksi. Daur siklus yang digunakan merujuk pada PTK Model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis, yakni:¹



Gambar. 1
Model PTK Lewin Menurut Oleh Kemmis

1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan silabus.

¹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 64

- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan soal ulangan berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *student recap*, yaitu:

- a. Kegiatan awal (10 Menit) :
 - 1) Apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan
 - 2) Memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa
 - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan inti : (40 Menit)
 - 1) Guru menyajikan materi pelajaran
 - 2) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka harus membuat ringkasan pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran.
 - 3) Guru membentuk peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas dua sampai empat orang tiap kelompok.
 - 4) Guru memerintahkan setiap kelompok membuat ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran.
 - 5) Guru memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing kerja mereka.
 - 6) Guru meminta setiap kelompok untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut dengan berpedoman pada ringkasan mereka.

7) Guru mengajak kelompok untuk berbagi ringkasan mereka dan mengumpulkan jawaban mereka.

8) Guru memberikan tepuk tangan atas usaha mereka.

c. Kegiatan akhir : (20 Menit)

1) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi

2) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

3) Guru memberikan evaluasi

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran Sains kelas IV. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan penerapan strategi *student recap*.

4. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, guru dan pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan parameter indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan untuk menentukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada setiap siklus. Hasil observasi dan tes hasil belajar setiap siklus digunakan sebagai acuan pelaksanaan siklus berikutnya.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan. Untuk memperoleh analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam penerapan strategi *student recap* pada mata pelajaran Sains kelas IV. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tentang pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Data kualitatif hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa kelas IV yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama strategi *student recap*. Yang menjadi observer adalah teman sejawat, untuk mengamati aktivitas guru dilakukan oleh Khairul Yakin, S.Pd, sedangkan untuk siswa dilakukan oleh Mariyam, S.Pd.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan dengan penerapan strategi *student recap*. Tes berbentuk objektif yang berjumlah 10 soal, tiap soal yang dijawab dengan benar diberikan nilai 10.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

F. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas guru

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

Tabel III. 1
Interval Kategori Aktivitas Guru³

No	Interval (%)	Kategori
1	76% - 100%	Baik

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246.

2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase aktivitas siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah indikator

Tabel III. 2
Interval Kategori Aktivitas Siswa⁴

No	Interval (%)	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

3. Hasil Belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$HA = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Setelah menentukan hasil belajar siswa, maka langkah selanjutnya melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk menentukan ketuntasan individu rumus yang digunakan yaitu:

⁴ *Ibid*, hlm. 246

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Masimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁵

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.⁶

Adapun kriteria penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran

Sains dapat dilihat pada tabel beriktu:

Tabel III. 3
Interval dan Kategori Hasil Belajar

No	Interval (%)	Kategori
1.	85 – 100	Amat Baik
2.	71 – 84	Baik
3.	65 – 70	Cukup
4.	Kurang dari 65	Kurang

⁵ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

⁶ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai di Desa Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai berdiri tahun 1996 yang terdiri di tanah status sendiri.

- a. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Akreditasi : B
- d. Alamat Sekolah : Jln. Nur Mahyudin, Desa Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

2. Visi dan Misi SDN 014 Ganting Damai

a. Visi

Mewujudkan SD Negeri 014 Ganting Damai salah satu SD yang berprestasi baik mutu maupun penampilan di Kabupaten Kampar serta membina akhlak sesuai dengan ajaran agama.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan atau akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme personal.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah.

- 5) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga dan Seni Budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 6) Menciptakan guru yang mampu berkreasi dan berinovasi di sekolah.
- 7) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 014 Ganting Damai berjumlah 13 orang.

Untuk lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di SDN 014 Ganting Damai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai
Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

No	Nama	L/P	Jenis Kelamin
1	Muslim Yanis, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Bariah	P	Guru Kelas I
3	Saidah	P	Guru Kelas V
4	Fauziah	P	Guru Agama
5	Syafri, A.Ma. Pd	L	Guru Kelas
6	Usman	L	Guru Penjas
7	Zuryati	P	Guru Kelas IV
8	Hendryani	P	Guru Kelas II
9	Arpan Devit	L	Guru Kelas III
10	Ainul Yakin	L	Guru Kelas
11	Muhammad Kamal	L	Guru Kelas
12	Muspida	P	Guru Kelas
13	Laksmi Rizki Irma Yani	P	Guru Kelas

Sumber: SDN 014 Ganting Damai

b. Keadaan Siswa

Sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab

oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 014 Ganting Damai adalah 151 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel. IV. 2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai
Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

No	Kelas	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	11	13	24
2	II	11	13	24
3	III	11	16	27
4	IV	14	11	25
5	V	16	5	21
6	VI	14	16	30
Jumlah		77	74	151

Sumber: SDN 014 Ganting Damai

4. Sarana dan Prasarana SDN 014 Ganting Damai

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 014 Ganting Damai dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. IV. 3
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai
Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	WC	3	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Ruang Pustaka	1	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Parkir	1	Baik

Sumber: SDN 014 Ganting Damai

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, ketuntasan siswa hanya mencapai 48,00% atau hanya 12 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4
Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Sains
di Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	80	Tuntas
2	SISWA - 002	70	Tuntas
3	SISWA - 003	70	Tuntas
4	SISWA - 004	50	Tidak Tuntas
5	SISWA - 005	60	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	50	Tidak Tuntas
7	SISWA - 007	80	Tuntas
8	SISWA - 008	80	Tuntas
9	SISWA - 009	60	Tidak Tuntas
10	SISWA - 010	50	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	80	Tuntas
12	SISWA - 012	50	Tidak Tuntas
13	SISWA - 013	70	Tuntas
14	SISWA - 014	60	Tidak Tuntas
15	SISWA - 015	70	Tuntas
16	SISWA - 016	60	Tidak Tuntas
17	SISWA - 017	70	Tuntas
18	SISWA - 018	40	Tidak Tuntas
19	SISWA - 019	60	Tidak Tuntas
20	SISWA - 020	70	Tuntas
21	SISWA - 021	60	Tidak Tuntas
22	SISWA - 022	80	Tuntas
23	SISWA - 023	40	Tidak Tuntas
24	SISWA - 024	70	Tuntas
25	SISWA - 025	50	Tidak Tuntas
Rata-rata		63.20	
Tuntas (%)		12	48.00%
Tidak Tuntas (%)		13	52.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 12 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah 48,00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 52.00%.

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Sains sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai nilai 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dengan penerapan strategi *student recap* pada siklus I.

2. Siklus Pertama

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, persiapan yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran berdasarkan silabus, menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan soal ulangan berkaitan dengan materi yang dipelajari, dan meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat dalam pelaksanaan pembelajaran.

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 12 November 2012. Indikator yang dicapai adalah mendeskripsikan daur hidup hewan tanpa metamorfosis. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan apersepsi, yaitu guru mengajukan pertanyaan: pernahkah kamu memperhatikan perkembangan hewan yang hidup di lingkunganmu?

Kemudian memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa, yaitu: pernahkah kamu melihat ayam sedang mengeram?, dan tahukah kamu berapa lama telur ayam perlu dierami ? selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyajikan materi pelajaran, dan menjelaskan kepada siswa bahwa mereka harus membuat ringkasan pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru membentuk peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas dua sampai empat orang tiap kelompok. Kemudian memerintahkan agar setiap kelompok untuk membuat ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran. Selanjutnya memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing kerja mereka. Kemudian meminta setiap kelompok untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut dengan berpedoman pada ringkasan mereka. Guru mengajak kelompok untuk berbagi ringkasan mereka dan mengumpulkan jawaban mereka. Guru memberikan tepuk tangan atas usaha mereka.

Pada kegiatan akhir guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi, membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Kemudian memberikan evaluasi pertemuan 1, dengan meminta siswa untuk mengerjakan secara individu.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 14 November 2012. Indikator yang dicapai adalah mendeskripsikan *metamorfosis* sempurna dan tidak sempurna. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri

atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan apersepsi, yaitu guru mengajukan pertanyaan: pernahkah kamu melihat nyamuk?, dan darimanakah daur hidup nyamuk dimulai! Kemudian memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa, yaitu: pernahkah kamu melihat kupu-kupu hinggap di bunga?, dan darimanakah hidup kupu-kupu dimulai? selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyajikan materi pelajaran, dan menjelaskan kepada siswa bahwa mereka harus membuat ringkasan pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru membentuk peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas dua sampai empat orang tiap kelompok. Kemudian memerintahkan agar setiap kelompok untuk membuat ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran. Selanjutnya memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing kerja mereka. Kemudian meminta setiap kelompok untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut dengan berpedoman pada ringkasan mereka. Guru mengajak kelompok untuk berbagi ringkasan mereka dan mengumpulkan jawaban mereka. Guru memberikan tepuk tangan atas usaha mereka.

Pada kegiatan akhir guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi, membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dengan memberikan kesempatan siswa untuk

bertanya. Kemudian memberikan evaluasi pertemuan 1, dengan meminta siswa untuk mengerjakan secara individu.

b. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah strategi *student recap* yaitu ada 9 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui strategi *student recap* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5.
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		
		Pert. 1	Pert. 2	Total
1	Guru menyajikan materi pelajaran	2	2	2
2	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka harus membuat ringkasan pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran.	2	2	2

3	Guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas dua sampai empat orang tiap kelompok.	2	2	2
4	Guru memerintahkan agar setiap kelompok untuk membuat ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran.	2	2	2
5	Guru memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing kerja mereka.	3	4	4
6	Guru meminta setiap kelompok untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut dengan berpedoman pada ringkasan mereka.	2	2	2
7	Guru mengajak kelompok untuk berbagi ringkasan mereka dan mengumpulkan jawaban mereka.	3	4	4
8	Guru memberikan tepuk tangan atas usaha mereka	3	4	4
9	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran	3	3	3
	JUMLAH	22	25	24
	PERSENTASE	61.11%	69.44%	65.28%
	KATEGORI	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup
- 3) 2 = Kurang
- 4) 1 = Tidak Baik

Berdasarkan tabel IV.5, rata-rata persentase aktivitas guru dengan strategi *student recap* pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 dengan persentase 61,11% dan pertemuan 2 meningkat menjadi 69,44%. Besar peningkatan pertemuan 1 ke pertemuan 2 adalah 8,33%. Sehingga total persentase aktivitas guru pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 65,28% atau dengan kategori cukup baik.

Walaupun aktivitas guru tergolong cukup, namun masih terdapat beberapa kekurangan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut: pada

aspek 1, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru tidak terfokus pada indikator yang dicapai, ketika menyajikan materi pelajaran, hal ini menyebabkan siswa kurang dapat memahami dengan baik, karena terlalu banyak. Pada aspek 2, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu penjelasan guru tentang tugas meringkas hanya sekali saja dilakukan guru, padahal masih terdapat siswa yang belum siap untuk mendengarkan penjelasan guru, akibatnya ketika siswa diperintahkan untuk meringkas, masih terdapat hasil ringkasan siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Aspek 3, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru hanya meminta siswa duduk dalam kelompok saja, namun guru tidak membimbing mereka dengan baik, sehingga masih terdapat siswa yang tidak serius dalam pembentukan kelompok. Aspek 4, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru hanya meminta siswa membuat ringkasan yang berhubungan pelajaran, namun tidak menyebutkan hanya sekitar tujuan pembelajaran, sehingga hasil ringkasan siswa masih banyak yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Aspek 6, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru hanya duduk dibangku saja, tanpa berjalan untuk mengawasi kegiatan kelompok, sehingga masih terdapat siswa yang tidak bekerjasama dalam kelompok.

Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah :

Tabel IV. 6.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II
(Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran	14	56%	15	60.0%	15	60.00%
2	Siswa duduk dalam kelompok yang terdiri atas dua sampai empat orang tiap kelompok dengan tertib.	19	76%	20	80.0%	20	80.00%
3	Siswa bersama kelompok untuk membuat ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran.	20	80%	21	84.0%	21	84.00%
4	Siswa mencatat pertanyaan yang diberikan guru	19	76%	20	80.0%	20	80.00%
5	Siswa bersama kelompok mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru dengan berpedoman pada ringkasan mereka.	15	60%	16	64.0%	16	64.00%
6	Siswa bersama kelompok berbagi ringkasan mereka dan mengumpulkan jawaban mereka.	13	52%	15	60.0%	14	56.00%
7	Siswa memberikan tepuk tangan atas ringkasan teman-teman mereka	25	100%	25	100%	25	100%
8	Siswa menyimpulkan pelajaran	14	56%	16	64.0%	15	60.00%
	JUMLAH/PESENTASE	139	69.5%	148	74.0%	146	73.00%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan strategi *student recap* pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 dengan persentase 69,50% dan pertemuan 2 meningkat menjadi 74,00%. Besar peningkatan pertemuan 1 ke pertemuan 2 adalah 4,50%. Sehingga total persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi *student recap* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 73,00%.

Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi *Student Recap* pada siklus I adalah: aspek siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 60,00% yang aktif. Siswa duduk dalam kelompok yang terdiri atas dua sampai empat orang tiap

kelompok dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 80,00% yang aktif. Siswa bersama kelompok untuk membuat ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 21 orang siswa atau 84,00% yang aktif. Siswa mencatat pertanyaan yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 80,00% yang aktif. Siswa bersama kelompok mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru dengan berpedoman pada ringkasan mereka. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 64,00% yang aktif. Siswa bersama kelompok berbagi ringkasan mereka dan mengumpulkan jawaban mereka. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 56,00% yang aktif. Siswa memberikan tepuk tangan atas ringkasan teman-teman mereka. Hasil pengamatan terdapat 25 orang siswa atau 100,00% yang aktif. Siswa menyimpulkan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 60,00% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV SDN 014 Ganting Damai. Hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 7
Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SDN 014 Ganting Damai
pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	90	Tuntas
2	SISWA - 002	80	Tuntas
3	SISWA - 003	80	Tuntas
4	SISWA - 004	60	Tidak Tuntas
5	SISWA - 005	70	Tuntas
6	SISWA - 006	60	Tidak Tuntas
7	SISWA - 007	90	Tuntas
8	SISWA - 008	90	Tuntas
9	SISWA - 009	70	Tuntas

10	SISWA - 010	60	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	90	Tuntas
12	SISWA - 012	60	Tidak Tuntas
13	SISWA - 013	80	Tuntas
14	SISWA - 014	70	Tuntas
15	SISWA - 015	80	Tuntas
16	SISWA - 016	70	Tuntas
17	SISWA - 017	80	Tuntas
18	SISWA - 018	50	Tidak Tuntas
19	SISWA - 019	70	Tuntas
20	SISWA - 020	80	Tuntas
21	SISWA - 021	60	Tidak Tuntas
22	SISWA - 022	90	Tuntas
23	SISWA - 023	50	Tidak Tuntas
24	SISWA - 024	80	Tuntas
25	SISWA - 025	60	Tidak Tuntas
Rata-rata		72.80	
Tuntas (%)		17	68.00%
Tidak Tuntas (%)		8	32.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 17 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 68,00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 32,00%.

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV SDN 014 Ganting Damai secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 25 orang siswa, 17 orang (68,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (32,00%) belum tuntas atau

memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah di tetapkan yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 014 Ganting Damai pada Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui strategi *student recap*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada aspek 1, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru tidak terfokus pada indikator yang dicapai, ketika menyajikan materi pelajaran, hal ini menyebabkan siswa kurang dapat memahami dengan baik, karena terlalu banyak.
- 2) Pada aspek 2, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu penjelasan guru tentang tugas meringkas hanya sekali saja dilakukan guru, padahal masih terdapat siswa yang belum siap untuk mendengarkan penjelasan guru, akibatnya ketika siswa diperintahkan untuk meringkas, masih terdapat hasil ringkasan siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Pada aspek 3, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru hanya meminta siswa duduk dalam kelompok saja, namun guru tidak membimbing mereka dengan baik, sehingga masih terdapat siswa yang tidak serius dalam pembentukan kelompok.
- 4) Pada aspek 4, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru hanya meminta siswa membuat ringkasan yang berhubungan pelajaran, namun tidak menyebutkan hanya sekitar tujuan

pembelajaran, sehingga hasil ringkasan siswa masih banyak yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- 5) Pada aspek 6, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru hanya duduk dibangku saja, tanpa berjalan untuk mengawasi kegiatan kelompok, sehingga masih terdapat siswa yang tidak bekerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi adalah :

- 1) Guru akan memfokuskan pada indikator yang dicapai ketika menyajikan materi pelajaran, agar siswa dapat memahami dengan baik.
- 2) Guru akan memberikan penjelasan tentang tugas meringkas beberapa kali, agar semua siswa siap untuk mendengarkan penjelasan guru dan hasil ringkasan siswa sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Guru akan membimbing siswa ketika meminta duduk dalam kelompok, agar siswa serius dalam pembentukan kelompok.
- 4) Guru akan menyebutkan siswa harus membuat ringkasan sekitar tujuan pembelajaran, agar hasil ringkasan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru akan berjalan untuk mengawasi kegiatan kelompok ketika mencari jawaban atas pertanyaan dari guru, agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok

3. Siklus Kedua

a. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, persiapan yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran berdasarkan silabus, menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan soal ulangan berkaitan dengan materi yang dipelajari, dan meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat dalam pelaksanaan pembelajaran.

1) Pertemuan 3

Pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 19 November 2012. Indikator yang dicapai adalah mengidentifikasi kepedulian terhadap hewan pemeliharaan misalnya kucing, ayam dan ikan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan apersepsi, yaitu adakah di antara kamu yang senang memelihara hewan di rumah? Kemudian memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa, yaitu: apakah di rumahmu terdapat binatang peliharaan?, dan hewan apa saja yang dipelihara keluargamu? selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyajikan materi pelajaran, dan menjelaskan kepada siswa bahwa mereka harus membuat ringkasan pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru membentuk peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas dua sampai empat orang tiap kelompok. Kemudian memerintahkan agar setiap kelompok untuk membuat

ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran. Selanjutnya memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing kerja mereka. Kemudian meminta setiap kelompok untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut dengan berpedoman pada ringkasan mereka. Guru mengajak kelompok untuk berbagi ringkasan mereka dan mengumpulkan jawaban mereka. Guru memberikan tepuk tangan atas usaha mereka.

Pada kegiatan akhir guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi, membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Kemudian memberikan evaluasi pertemuan 3, dengan meminta siswa untuk mengerjakan secara individu.

2) Pertemuan 4

Pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 21 November 2012. Indikator yang dicapai adalah mengidentifikasi tempat pemeliharaan hewan peliharaan dan manfaatnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan apersepsi, yaitu guru mengajukan pertanyaan: apakah dirumahmu terdapat kucing?, dan bagaimana kamu memeliharanya! Kemudian memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa, yaitu: apakah dirumahmu terdapat binatang piaraan?, dan sudahkah kamu memeliharanya dengan baik? selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyajikan materi pelajaran, dan menjelaskan kepada siswa bahwa mereka harus membuat ringkasan pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru membentuk peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas dua sampai empat orang tiap kelompok. Kemudian memerintahkan agar setiap kelompok untuk membuat ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran. Selanjutnya memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing kerja mereka. Kemudian meminta setiap kelompok untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut dengan berpedoman pada ringkasan mereka. Guru mengajak kelompok untuk berbagi ringkasan mereka dan mengumpulkan jawaban mereka. Guru memberikan tepuk tangan atas usaha mereka. Pada kegiatan akhir guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi, membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Kemudian memberikan evaluasi pertemuan 4, dengan meminta siswa untuk mengerjakan secara individu.

b. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah strategi *student recap* yaitu ada 9 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui strategi *student recap* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 8.
 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II
 (Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II		
		Pert. 3	Pert. 4	Total
1	Guru menyajikan materi pelajaran	3	4	4
2	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka harus membuat ringkasan pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran.	3	4	4
3	Guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas dua sampai empat orang tiap kelompok.	3	3	3
4	Guru memerintahkan agar setiap kelompok untuk membuat ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran.	3	4	4
5	Guru memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing kerja mereka.	4	4	4
6	Guru meminta setiap kelompok untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut dengan berpedoman pada ringkasan mereka.	3	3	3
7	Guru mengajak kelompok untuk berbagi ringkasan mereka dan mengumpulkan jawaban mereka.	4	4	4
8	Guru memberikan tepuk tangan atas usaha mereka	4	4	4
9	Guru membimbing siswa untuk	3	3	3

	menyimpulkan pelajaran			
	JUMLAH	30	33	32
	PERSENTASE	83.33%	91.67%	87.50%
	KATEGORI	Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.8, rata-rata persentase aktivitas guru dengan strategi *student recap* pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan 3 ke pertemuan 4. Pada pertemuan 3 dengan persentase 83,33% dan pertemuan 4 meningkat menjadi 91,67%. Besar peningkatan pertemuan 3 ke pertemuan 4 adalah 8,34%. Sehingga total persentase aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 87,50% atau dengan kategori baik. Kemudian hampir secara keseluruhan aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik.

Keunggulan aktivitas guru pada siklus II adalah: 1) guru akan memfokuskan pada indikator yang dicapai, ketika menyajikan materi pelajaran guru, agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. 2) Guru memberikan penjelasan tentang tugas meringkas dengan beberapa kali, agar ketika siswa diperintahkan untuk meringkas, hasil ringkasan siswa sesuai dengan yang diharapkan. 3) Guru akan membimbing siswa ketika diminta duduk dalam kelompok. Agar siswa serius dalam melaksanakannya. 4) Guru akan menyebutkan bahwa ringkasan siswa harus sesuai tujuan pembelajaran, agar hasil ringkasan siswa mendapatkan predikat nilai yang memuaskan. 5) Guru akan mengawasi kegiatan kelompok dengan berjalan dihadapan siswa, agar siswa bekerjasama dalam kelompok.

Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 9.
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II
 (Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran	18	72.0%	20	80.0%	19	76.0%
2	Siswa duduk dalam kelompok yang terdiri atas dua sampai empat orang tiap kelompok dengan tertib.	21	84.0%	22	88.0%	22	88.0%
3	Siswa bersama kelompok untuk membuat ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran.	23	92.0%	24	96.0%	24	96.0%
4	Siswa mencatat pertanyaan yang diberikan guru	22	88.0%	23	92.0%	23	92.0%
5	Siswa bersama kelompok mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru dengan berpedoman pada ringkasan mereka.	18	72.0%	20	80.0%	19	76.0%
6	Siswa bersama kelompok berbagi ringkasan mereka dan mengumpulkan jawaban mereka.	17	68.0%	19	76.0%	18	72.0%
7	Siswa memberikan tepuk tangan atas ringkasan teman-teman mereka	25	100%	25	100.0%	25	100%
8	Siswa menyimpulkan pelajaran	18	72.0%	21	84.0%	20	80.0%
	JUMLAH/PESENTASE	162	81.0%	174	87.0%	170	85.0%
	Klasifikasi	Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.9, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan strategi *student recap* pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan 3 ke pertemuan 4. Pada pertemuan 3 dengan persentase 81,00% dan pertemuan 4 meningkat menjadi 87,00%. Besar peningkatan pertemuan 3 ke pertemuan 4 adalah 6%. Sehingga total persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi *student recap* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 85,00%.

Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi *student recap* pada siklus II adalah : aspek siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 76,00% yang aktif. Siswa duduk dalam kelompok yang terdiri atas dua sampai empat orang tiap kelompok dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 22 orang siswa atau 88,00% yang aktif. Siswa bersama kelompok untuk membuat ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 96,00% yang aktif. Siswa mencatat pertanyaan yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 23 orang siswa atau 92,00% yang aktif. Siswa bersama kelompok mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru dengan berpedoman pada ringkasan mereka. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 76,00% yang aktif. Siswa bersama kelompok berbagi ringkasan mereka dan mengumpulkan jawaban mereka. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 72,00% yang aktif. Siswa memberikan tepuk tangan atas ringkasan teman-teman mereka. Hasil pengamatan terdapat 25 orang siswa atau 100,00% yang aktif. Siswa menyimpulkan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 80,00% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 014 Ganting Damai. Hasil tes siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 10
Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SDN 014 Ganting Damai
pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	90	Tuntas
2	SISWA - 002	90	Tuntas
3	SISWA - 003	90	Tuntas
4	SISWA - 004	70	Tuntas
5	SISWA - 005	80	Tuntas
6	SISWA - 006	70	Tuntas
7	SISWA - 007	100	Tuntas
8	SISWA - 008	100	Tuntas
9	SISWA - 009	80	Tuntas
10	SISWA - 010	70	Tuntas
11	SISWA - 011	100	Tuntas
12	SISWA - 012	70	Tuntas
13	SISWA - 013	90	Tuntas
14	SISWA - 014	80	Tuntas
15	SISWA - 015	90	Tuntas
16	SISWA - 016	80	Tuntas
17	SISWA - 017	90	Tuntas
18	SISWA - 018	60	Tidak Tuntas
19	SISWA - 019	70	Tuntas
20	SISWA - 020	80	Tuntas
21	SISWA - 021	60	Tidak Tuntas
22	SISWA - 022	100	Tuntas
23	SISWA - 023	60	Tidak Tuntas
24	SISWA - 024	80	Tuntas
25	SISWA - 025	70	Tuntas
Rata-rata		80.80	
Tuntas (%)		22	88.00%
Tidak Tuntas (%)		3	12.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 22 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 88,00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 12,00%.

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 014 Ganting Damai secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, Penelitian Tindakan Kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus kedua.

c. Refleksi Siklus II

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 22 orang (88,00%) siswa. Sedangkan 3 orang siswa (12,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi *student recap* adalah 65,28% atau dengan kategori cukup baik. Walaupun aktivitas guru tergolong cukup, namun masih terdapat beberapa kekurangan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Ketika menyajikan materi pelajaran guru terlalu lama, karena guru tidak terfokus pada indikator yang dicapai, sehingga siswa kurang dapat memahami pelajaran dengan baik.
- 2) Ketika siswa diperintahkan untuk meringkas, masih terdapat hasil ringkasan siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Karena penjelasan guru tentang tugas meringkas hanya sekali saja, padahal masih terdapat siswa yang belum siap untuk mendengarkan penjelasan guru.
- 3) Ketika meminta siswa duduk dalam kelompok, masih terdapat siswa yang tidak serius dalam melaksanakannya. Karena guru tidak membimbing mereka dengan baik.
- 4) Ketika meminta siswa membuat ringkasan yang berhubungan pelajaran, hasil ringkasan siswa masih banyak yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kerana guru tidak menyebutkan ringkasan siswa hanya sekitar tujuan pembelajaran,
- 5) Masih terdapat siswa yang tidak bekerjasama dalam kelompok. Karena guru tidak mengawasi kegiatan kelompok dengan berjalan dihadapan siswa, melainkan hanya duduk dibangku saja.

Setelah kelemahan siklus I diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 87,50% atau dengan kategori baik. Keunggulan aktivitas guru pada siklus II adalah:

- 1) Guru akan memfokuskan pada indikator yang dicapai, ketika menyajikan materi pelajaran guru, agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang tugas meringkas dengan beberapa kali, agar ketika siswa diperintahkan untuk meringkas, hasil ringkasan siswa sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Guru akan membimbing siswa ketika diminta duduk dalam kelompok. Agar siswa serius dalam melaksanakannya.
- 4) Guru akan menyebutkan bahwa ringkasan siswa harus sesuai tujuan pembelajaran, agar hasil ringkasan siswa mendapatkan predikat nilai yang memuaskan.
- 5) Guru akan mengawasi kegiatan kelompok dengan berjalan dihadapan siswa, agar siswa bekerjasama dalam kelompok.

Untuk lebih jelas rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 11
 Rekapitulasi Aktivitas Guru melalui Strategi *Student Recap*
 pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru menyajikan materi pelajaran	2	4
2	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka harus membuat ringkasan pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran.	2	4
3	Guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas dua sampai empat orang tiap kelompok.	2	3
4	Guru memerintahkan agar setiap kelompok untuk membuat ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran.	2	4
5	Guru memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing kerja mereka.	4	4
6	Guru meminta setiap kelompok untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut dengan berpedoman pada ringkasan mereka.	2	3
7	Guru mengajak kelompok untuk berbagi ringkasan mereka dan mengumpulkan jawaban mereka.	4	4
8	Guru memberikan tepuk tangan atas usaha mereka	4	4
9	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran	3	3
JUMLAH		24	32
PERSENTASE		65.28%	87.50%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas guru melalui strategi *student recap* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :



Gambar. 2
Grafik Perbandingan Aktivitas Guru melalui
Strategi *Student Recap* pada Siklus I dan Siklus II

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa melalui strategi *student recap* pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 73,00%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa melalui strategi *student recap* pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 85,00%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

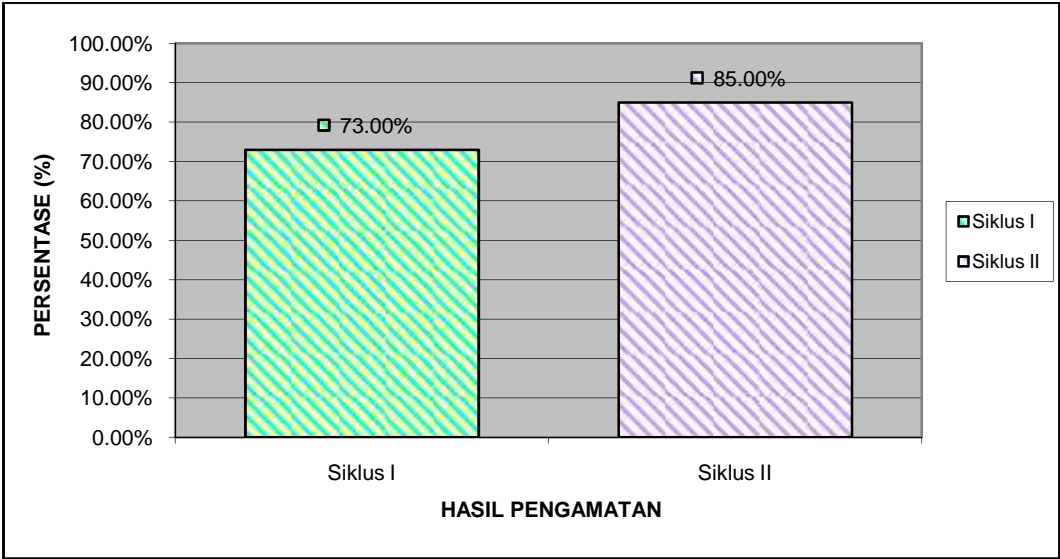
Tabel IV. 12
Rekapitulasi Aktivitas Siswa melalui Strategi *Student Recap*

pada Siklus I dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran	15	60.00%	19	76.00%
2	Siswa duduk dalam kelompok yang terdiri atas dua sampai empat orang tiap kelompok dengan tertib.	20	80.00%	22	88.00%
3	Siswa bersama kelompok untuk membuat ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran.	21	84.00%	24	96.00%
4	Siswa mencatat pertanyaan yang diberikan guru	20	80.00%	23	92.00%
5	Siswa bersama kelompok mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru dengan berpedoman pada ringkasan mereka.	16	64.00%	19	76.00%
6	Siswa bersama kelompok berbagi ringkasan mereka dan mengumpulkan jawaban mereka.	14	56.00%	18	72.00%
7	Siswa memberikan tepuk tangan atas ringkasan teman-teman mereka	25	100%	25	100%
8	Siswa menyimpulkan pelajaran	15	60.00%	20	80.00%
	JUMLAH/PERSENTASE	146	73.00%	170	85.00%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa melalui strategi *student recap* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :



Gambar. 3
Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa melalui Strategi *Student Recap* pada Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Belajar

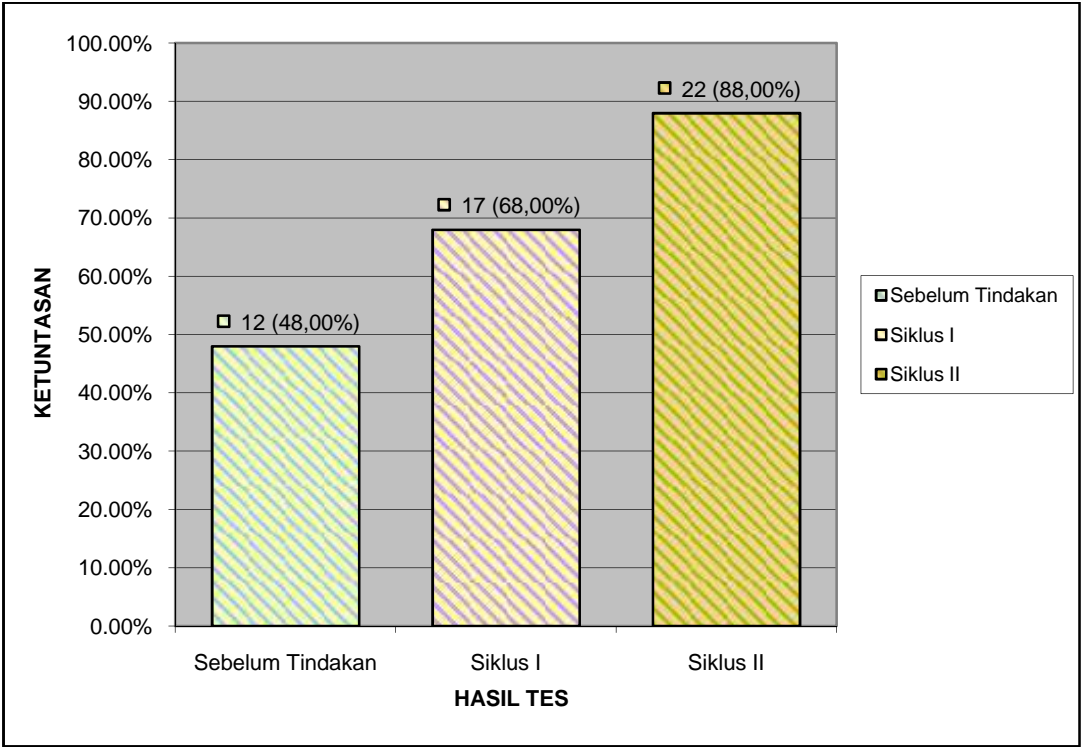
Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 13
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	25	12 (48,00%)	13 (52,00%)
Siklus I	25	17 (68,00%)	8 (32,00%)
Siklus II	25	22 (88,00%)	3 (12,00%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar. 4
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar kelas IV SDN 014 Ganting Damai dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan strategi *student recap* telah terlaksana dengan baik, Silberman menjelaskan bahwa ada beberapa keunggulan strategi *student recap*, yaitu:

- 1) membantu siswa bagaimana meringkas materi pelajaran yang lebih bermakna,
- 2) membiasakan siswa dalam menyelesaikan pertanyaan atau permasalahan,
- 3) meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama

dalam kerja kelompok, dan 4) siswa lebih dapat menguasai materi pelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.¹

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan strategi *student recap* secara benar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains meningkat dari sebelum tindakan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “dengan penerapan strategi *student recap*, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan “**diterima**”.

¹ Silberman, *Loc.Cit.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 12 orang siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 48,00%, pada siklus pertama meningkat menjadi 17 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 68,00%. Siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 22 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 88,00%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas adalah 65,28% atau dengan kategori cukup baik. Siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 87,50% atau dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 73,00%. Siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 85,00%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi *student recap* dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi *student recap* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru memfokuskan pada indikator yang dicapai, ketika menyajikan materi pelajaran guru, sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.
2. Sebaiknya guru memberikan penjelasan tentang tugas meringkas dengan beberapa kali, dan menyebutkan bahwa ringkasan siswa harus sesuai tujuan pembelajaran,

agar ketika siswa diperintahkan untuk meringkas, hasil ringkasan siswa sesuai dengan yang diharapkan.

3. Sebaiknya guru membimbing siswa ketika diminta duduk dalam kelompok, dan mengawasi kegiatan kelompok dengan berjalan dihadapan siswa, agar siswa serius dalam melaksanakannya, ketika berdiskusi terlihat kerja diantara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Darwan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Dasim Budimansyah, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Bandung: PT. Ganesindo, 2009
- Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*, Jakarta: Depdiknas, 2008
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- George Boeree, *Metode Pembelajaran & Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2006
- Nurbasri, *Usaha Memperbaiki Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PKn melalui Strategi Student Recap SDN 036 Pekanbaru*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2008
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran (50 Teknik untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa)*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009

Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006